

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap
Financial Distress Perusahaan Kimia

Imam Asfali

Universitas Gajayana Malang, Indonesia
imamasfali66@gmail.com

Abstract

This Study aims to identify and analyze the influence of Profitability, Liquidity, Leverage, Activity, and sale growth to financial distress at the company's Chemical Industry in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample used in this study was 8 (eight) Chemical Industry companies listed on the Stock Exchange. The analytical method used is descriptive statistical methods and multiple linier regression. The result showed that return on asset, Current Ratio, Debt to Total Assets Total Asset Turnover, and sales growth have positive and significant impact on financial distress. Partially current ratio positive and significant impact on the financial distress in the Chemical Industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) and while the debt ratio and significant positive effect on the financial distress in the Chemical Industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), while ROA (return on asset) variable influence positively and significant on the financial distress in the Chemical Industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) and sales growth have positive and insignificant effect on the financial distress in the Chemical Industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI).

Keywords: *profitability liquidity, leverage, activity, sales growth, financial distress*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 8 (delapan) perusahaan manufaktur sektorr kimia di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset* (ROA), *current ratio*, *debt to asset ratio*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia, pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor kimia terbuka di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, pertumbuhan penjualan, financial distress.

PENDAHULUAN

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Cara yang dilakukan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan dengan model tertentu seperti dalam penelitian ini. Hal ini mengingat tidak sedikit fenomena-fenomena kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan di

Indonesia Pada dasarnya tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Syafitri (2014).

Menurut Ben (2015) faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik dan bencana alam) dan faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan dan budaya perusahaan). Apabila suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan maka segera dan perlu dilakukan analisis laporan keuangan agar mengetahui situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Analisis mengenai gejala-gejala kebangkrutan harus dilakukan, guna mengantisipasi terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang. Cara yang dilakukan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan dengan model tertentu seperti dalam penelitian ini. Hal ini mengingat tidak sedikit fenomena-fenomena kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia (Permana, 2017). Menurut Plat (dalam Andre, 2013) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Salah satu sebab yang mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan *distress* adalah ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan disebabkan minimnya pemasukan dari produksi. Oleh karena itu perusahaan perusahaan harus mampu mengawasi kondisi keuangan baik dari neraca maupun laba rugi dalam laporan keuangan demi meminimalisasi terjadinya kebangkrutan.

Rumusan Masalah: 1. Apakah Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan secara parsial dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?. 2. Apakah Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, pertumbuhan penjualan secara simultan dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

Ruang Lingkup Penelitian: Berdasar latar belakang masalah dalam penelitian ini, peneliti sengaja membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhan penjualan yang akan digunakan adalah dua jenis laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur sub sektor kimia tahun tahun 2015-2017, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan dengan lima variabel independen dan satu variabel dependen.

Tujuan Penelitian 1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dalam menilai terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dengan Pendekatan *Altman Z-Score*. 2. Dengan menggunakan pendekatan *Altman Z-Score*, Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhan penjualan, maka Peneliti bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruhnya terhadap keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan. manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Manfaat Teoritis: Dengan menggunakan beberapa teori rasio keuangan seperti: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, pertumbuhan penjualan. Harapan peneliti dapat memberikan nilai tambah secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sehingga perusahaan akan terhindar dari keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*).

Manfaat Bagi Peneliti: Dapat memperluas ilmu pengetahuan dan yang diberikan oleh para pengampunya khususnya dibidang manajemen keuangan dan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat serta berharga sehingga peneliti dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan sehingga dimasa yang akan datang teori ini dapat di aplikasikan pada masyarakat luas.

Penelitian Terdahulu: Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Isyaiyas Andito (2011) Temuan penelitian ini yaitu rasio keuangan yang berasal dari neraca, laporan laba rugi dan laporan

arus kas (NIS,CATA,NITA,CASHTA,CFFOT, dan DIT adalah variabel yang secara signifikan dapat mempengaruhi. Wahyu (2011) Hasil Penelitian *Debt-Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* sedang *inventory turnover* dan *total asset turnover berpengaruh* negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. (*Financial Distress*). Yudho Wijoseno (2014) Penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel di dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan, sedang secara parsial menunjukkan bahwa variabel laba ditahan/ total asset, total utang jangka pendek/ total asset, total kewajiban/total, log EBIT/ bunga, dan nilai H-Score memiliki pengaruh secara parsial terhadap kategori perusahaan. Wahyudin Akhmad (2014) *CR,QR,DRARROE,ROA, TATO,FAT, S G,NIG.*, Penelitian ini menggunakan 10 rasio keuangan sebagai variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio to Asset Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Total Asset Turonover, Fix Aseet Turonover, Sele Growth, dan Net Income growth*. Dari hasil analisis tersebut variabel *Current Ratio, Quick*, dan *ROA* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Khaliq. et.al (2014) *Dependen:Financial distress(Altman Z-Score) Independen:Curent Ratio, Debt Ratio Curent Ratio* Berpengaruh signifikan terhadap *financial distress Debt Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Liana dan Sutrisno 2014, Rasio Likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan perubahan variabel *financial distress*. *Financial Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*).

Landasan Teori: Menurut Mas'ud (2012:141) menyatakan bahwa secara garis besar laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan dan peringkasan data keuangan perusahaan yang disusun serta ditafsirkan secara sistematis dan tepat untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakikatnya merupakan alat komunikasi sekaligus sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut terutama kepada pihak pemilik.

Menurut Hapsari (2012.p:4) salah satu sumber informasi mengenai kemungkinan kondisi *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangan, melalui perhitungan rasio keuangan. *Financial distress* adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut.

Kondisi yang paling mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial disstres* adalah pelanggaran komitmen pembayaran hutang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor. Menurut Plat dan Plat (dalam Irham 2014 P:93) mendefinisikan *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas permasalahan terjadinya *insolvency* bisa timbul karena faktor berawal dari kesulitan likuiditas.

Menurut Ilya Avianti (dalam Irham 2014 P:93) ketidakmampuan tersebut dapat ditunjukkan dengan 2 (dua) metode, yaitu *stock-based insolvency* dan *flow-based insolvency*. *Stock-based insolvecy* adalah kondisi yang menunjukkan suatu kondisi ekuitas negatif dari neraca perusahaan (*negative net worth*), sedang *flow-based insolvency* ditunjukkan oleh kondisi arus kas operasi (*operating cash flow*) yang tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan.

Menurut (Syahyunan, 2013).“ Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya”. Kondisi ini biasanya tidak begitu saja muncul di perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan di analisis secara cermat dengan suatu cara tertentu.

Tabel 1 Klasifikasi Z-Score Asli

Z = 1,2X	Working capital/ Total Asset
+1,4X	Retained Earning/ Total Asset
+3,3X	EBIT/ Total Asset
+0,6X	Market Value of Equity/ Book
+1,0X	Value of Debt Sale/ Total Asset
Score	Kondisi
>2,99	Tidak Bangkrut
1,88,1- 2,99	Daerah Kelabu
<1,81	Bangkrut
Keterangan:	
1. Jika nilai > 2,99 (Perusahaan Tidak Bangkrut)	
2. Jika nilai 1,88,1- 2,99 (Perusahaan Daerah Kelabu)	
3. Dan jika nilai < 2,99 (Perusahaan bangkrut)	

Sumber: Syahyunan (2013:104)

Rasio Keuangan: Menurut Ika (2011,p:104), rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah kesulitan keuangan kondisi (*financial distress*) perusahaan. Rasio rasio yang diinterpretasikan are yang memerlukan investasi lebih lanjut. James C Van Horne dalam Kasmir (2012,p:104), menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Atika dkk (2013) Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat memprediksi kesulitan keuangan *financial distress*, yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan mengenai hubungan data keuangan dan pos-pos dalam neraca atau laba rugi untuk mengetahui baik atau buruk posisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut:

Rasio Profitabilitas: Faktor Rasio Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio ini menunjukkan hasil akhir dari kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang diambil manajemen perusahaan seperti *gross profit margin* (GPM), *return on investment* (ROI), *return on total asset* (ROA), *return on equity* (ROE). (Irhama: 2012).

Rasio Profitabilitas yang digunakan:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Rasio Likuiditas: Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, yaitu membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar, karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Irhama 2014 p:121). Pemakaian *current ratio* sebagai proksi likuiditas dikarenakan perhitungan *current ratio* masih mengikut sertakan persediaan sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan persediaan dapat dijadikan jaminan terhadap kemungkinan rugi yang timbul dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non kas menjadi kas, yaitu dengan cara diolah kemudian dijual untuk menghasilkan pendapatan. Rasio likuiditas seperti *current ratio* (CR), rasio, *quick ratio* (QR), *net working capital* (NWC).

Rasio Likuiditas yang digunakan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio *Leverage*: Indikator lain yang digunakan adalah *Rasio leverage*. digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan, dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau modal sendiri. Rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah rasio hutang (*debt ratio*). Rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2011). Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut, perusahaan akan lebih stabil keadaannya dan lebih kuat menghadapi ancaman kesulitan keuangan (*financial distress*). Sebaliknya, jika aset perusahaan yang dimiliki rendah, maka perusahaan lebih mudah terkena kesulitan keuangan (*financial distress*).

Rasio *Leverage* yang digunakan:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}} \times 100 \%$$

Rasio Aktivitas: Menurut Ress (1995) dalam Ika (2012.p:105) menyatakan bahwa aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki atau sejauh mana efektivitas penggunaan aset, dengan melihat tingkat efektivitas aset. Ni Made (2012.p:2) rasio aktivitas dimaksudkan untuk melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besar kelebihan dana yang tertanam pada aset tersebut. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal, rasio ini bagi banyak praktisi dan analis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*) (Fahmi 2014.p: 65). Seperti rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover*), rasio rata-rata periode pengumpulan piutang (*fixed asset turnover*), dan rasio perputaran total aset (*total Asset turnover*).

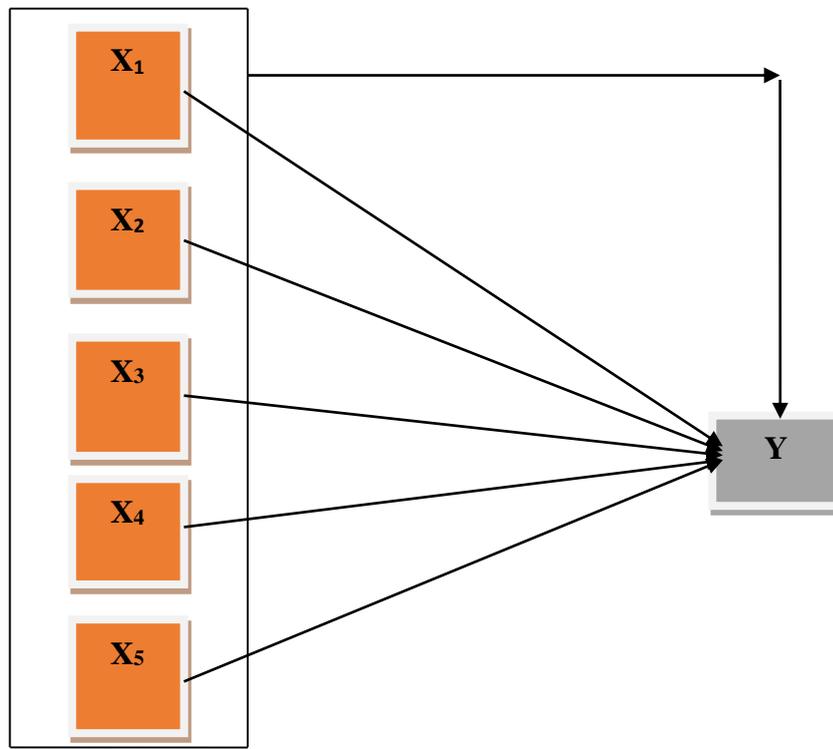
Rasio Aktivitas yang digunakan:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Rasio Pertumbuhan: Menurut (Widarjo dkk, 2009) Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan. Seperti rasio *Sale eaarning after tax*, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, harga per lembar saham. Dengan pendekatan rasio pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan (sales growth)} = \frac{\text{sales}_t - \text{sales}_1}{\text{sales}_1}$$

Kerangka konseptual: Kesulitan keuangan (*Financial distress*) merupakan tahap terjadinya penurunan kondisi keuangan perusahaan, yang berawal dari kesulitan likuiditas yang dialami perusahaan, dan apabila dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Informasi mengenai kesulitan keuangan (*Financial distress*) suatu perusahaan sangat penting untuk diketahui lebih awal agar *financial distress* dapat diminimalisir sehingga kebangkrutan perusahaan dapat dihindari. Untuk mendeteksi kesulitan keuangan (*financial distress*) pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan, antara lain adalah rasio profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual
Sumber: data primer diolah, 2018

Diduga *Return On Asset* (ROA) (X₁), *Current Ratio* (CR) (X₂), *Debt To Equity Ratio* (DER) (X₃), *Total Assets Turnover* (TATO) (X₄), (Pertumbuhan Penjualan) (X₅) secara parsial berpengaruh terhadap kesulitan keuangan (*Financial distress*) (Y).² Diduga *Return On Asset* (ROA) (X₁), *Current Ratio* (CR) (X₂), *Debt To Equity Ratio* (DER) (X₃), *Total Assets Turnover* (TATO) (X₄), (Pertumbuhan Penjualan) (X₅) secara simultan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan (*Financial distress*) (Y).

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan media internet yang ada pada www.idx.co.id. Waktu penelitian bulan Agustus 2018 sampai dengan Oktober 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. (Kuncoro, 2013):13). Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiono (2012) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂,...,X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ROA(*return on asset* (X_1), CR(*curent ratio* (X_2), DER(*debt to equity ratio* (X_3), TATO(*total asset turnover* (X_4), sale growth(X_5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data statistik seluruh data yang digunakan secara umum dalam penelitian ini di jelaskan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	8	6,40	542,00	103,5750	180,11883
CR (X2)	8	2,06	996,00	449,6323	334,58673
DER (X3)	8	33,00	496,00	199,7875	189,07887
TATO (X4)	8	84,00	984,00	303,8875	283,70450
SG (X5)	8	-,08	84,00	11,7654	29,30822
FD (Y)	8	31,30	231,00	163,3250	58,94706
Valid N (listwise)					

Sumber: Hasil olah data, 2018

Pengujian hipotesis terdiri uji koefisien determinan, uji signifikansi simultan (uji- F), dan uji parsial (uji - t) hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R	Durbin-Witson
1	,965	,932	,762	1,794

a. Predictors: (Constant), ROA,CR, DER, TATO,SG

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil olah data, 2018

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai R untuk model persamaan adalah 0,965 atau 96 % yang artinya variabel independen dari rasio keuangan (*return on asset, curent ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, sale growth*) mempunyai korelasi yang sangat kuat ($R > 0,5 - 0,75$). Nilai *R Square* adalah 0,965 yang berarti 96,5 % faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dan yang 6,8 % di jelaskan oleh variabel lain. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) tabel 3 berikut yang menunjukkan hasil uji F.

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	22669,668	5	4533,934	5,484	,161 ^a
Residual	1653,627	2			
Total	24323,295	7	826,813		

Sumber: Hasil olah data, 2018

Pada tabel 4 hasil uji ANOVA atau *F test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 5,484 dengan tingkat signifikansi $0,161^a < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen rasio keuangan (*Return on Asset, Current Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sale Growth*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	76,781	26,237		2,926	,100
ROA	,619	,258	1,892	2,398	,139
CR	,149	,041	,844	3,608	,069
DER	,378	,085	1,213	4,443	,047
TATO	,-336	,164	-1,619	-2,503	,176
SG	-1,518	,576	,-755	-2,636	,119

Sumber: Hasil olah data, 2018

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji signifikansi parsial atau *t-test*. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dengan menghasilkan t_{hitung} dan signifikansi masing-masing variabel adalah sebagai berikut: 1.Variabel *Return On Asset* (X1): $t_{hitung} = 2,398$ dan tingkat signifikansi $0,139 > 0,05$ tidak pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). 2.Variabel *Curent Ratio* (X2): $t_{hitung} = 3,608$ dan tingkat signifikansi $0,069 > 0,05$ tidak pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). 3.Variabel *Debt To Equity Ratio* (X3): $t_{hitung} = 4,443$ dan tingkat signifikansi $0,047 > 0,05$ tidak pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). 4.Variabel *Total Asset Turnover* (X4): $t_{hitung} = -2,503$ dan tingkat signifikansi $0,176 > 0,05$ pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y).5.Variabel *Sale Growth* (X5): $t_{hitung} = -2,636$ dan tingkat signifikansi $0,119 > 0,05$ pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	76,781	26,237		2,926	,100
ROA (X1)	,619	,258	1,892	2,398	,139
CR (X2)	,149	,041	,844	3,608	,069
DER (X3)	,378	,085	1,213	4,443	,047
TATO (X4)	,-336	,164	-1,619	-2,503	,176
SG (X5)	-1,518	,576	,-755	-2,636	,119

Sumber: Hasil olah data, 2018

Dari hasil regresi, *return on asset*, *current ratio*, *debt total equity ratio*, *total asset turnover*, *sale growth* terhadap *financial distress*: 1. Konstan sebesar 76,781 artinya *return on asset*, *current ratio*, *debt total equity ratio*, *total asset turnover*, *sale growth* tidak ada maka *financial distress* sebesar 76,781. 2. Koefisien regresi variabel *return on asset* (ROA) (X2) sebesar 0,619, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan 1%, maka nilai *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,619. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *return on asset* (ROA) dengan *financial distress*, semakin naik *return on asset* (ROA) maka semakin meningkat nilai *financial distress*. 3.

Koefisien regresi variabel *current ratio* (CR) (X2) sebesar 0,149, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *current ratio* (CR) mengalami kenaikan 1%, maka nilai *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,149. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *current ratio* (CR) dengan *financial distress*, semakin naik *current ratio* (CR) maka semakin meningkat nilai *financial distress*. 4. Koefisien regresi variabel *debt total equity ratio* (DER) (X3) sebesar 0,378, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to assets ratio* mengalami kenaikan 1%, maka nilai *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,378. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *debt total equity ratio* (DER) dengan *financial distress*, semakin naik *debt total assets ratio* maka semakin meningkat nilai *financial distress*. 5. Koefisien regresi variabel *total asset turnover* (TATO) (X4) sebesar -0,336 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *total asset turnover* mengalami penurunan 1%, maka nilai *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,336.

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *total asset turnover* dengan *financial distress*, semakin naik *total asset turnover* maka semakin menurun nilai *financial distress*. 6. Koefisien regresi variabel *sale growth* (SG) (X5) sebesar -1,518 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan 1%, maka nilai *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,518. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pertumbuhan Penjualan dengan *financial distress*, semakin turun Pertumbuhan Penjualan maka semakin menurun nilai *financial distress*. (Dapat dilihat pada tabel 5)

Dengan hasil penelitian, secara simultan diketahui nilai signifikan F (uji F) adalah 5,484 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio keuangan (*return on asset*, *current ratio*, *debt total equity ratio*, *total asset turnover*, *sale growth*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Pembahasan berikut ini:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*: Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1) secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian Hapsari (2012) rasio profitabilitas mempengaruhi kondisi *financial distress*, Mas'ud dan Srengga (2011) rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Likuiditas Pengaruh Terhadap *Financial Distress*: Berdasarkan analisis hipotesis H1 secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khaliq dkk (2014), Noviandri (2014) dan wahyudi Akhmad (2014), Yuanita (2010) bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian dari Liana dan Sutirno tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan kondisi *financial distress*, juga hasil penelitian Mas'ud dan Srengga (2011) *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress*: Dari hasil pengujian hipotesis (H1) secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *leverage* dengan proksi *debt to total equity ratio* (DER) terhadap *financial distress*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa *debt to total equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Mendukung hasil penelitian Alifiah (2014) Rasio hutang berpengaruh

- signifikan terhadap *financial distress*. Hapsari (2012), Abdulalah dan Kimson (2012) rasio *Leverage* terhadap kondisi *financial distress* berpengaruh signifikan.
4. Pengaruh Aktivitas terhadap *financial distress*: Dari hasil pengujian hipotesis (H1) secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa aktivitas dengan proksi *Total Asset Turnover* (TATO), rasio aktivitas terhadap *financial distress* hasil pengujian pada rasio aktivitas *total Asset turnover* (TATO) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa *total Asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
 5. Pengaruh Pertumbuhan terhadap *financial distress*: Dari hasil pengujian hipotesis (H1) secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa aktivitas dengan proksi pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Di dukung hasil penelitian Liana dan Sutrisno (2014) rasio pertumbuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kondisi *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan yaitu: (1) Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. (2) Secara simultan (uji F) membuktikan bahwa rasio keuangan yang berupa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat di sampaikan yaitu: (1) Peneliti diharapkan jangka waktu lebih lama serta dengan model yang berbeda untuk melihat kondisi *financial distress* perusahaan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan, namun juga dapat menggunakan laporan keuangan interim pertahun untuk mengukur variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Dalam segi penggunaan laporan interim ini berharap akan lebih memberi jawaban yang lebih valid dari masing-masing variabel independen terhadap kondisi *financial distress* perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sub sektor kimia. (2) Penelitian berikutnya dapat dengan rasio-rasio lain atau hanya menambah dengan beberapa rasio keuangan yang lain seperti (*Return on Investment* (ROI), *Return on Total Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR), *Net Working Capital* (NWC), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dan lain-lain. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan klasifikasi tiap-tiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang periode yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi Padang Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Atika dkk 2013. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.1 No.2 pp 1-11.
- Ben. Ditiro Alam. 2015, Analisis Metode Sringate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Adimistrasi Bisnis*, Vol.21.No.1
- Hapsari, E. I. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 3(2),101-109.

- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IDX. 2018. *Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Retrieved from <http://idx.co.id>. di akses tanggal 01/11/2018.
- Ika Yuanita. 2011. *Memprediksi Financial Distress Dalam Industri Textile dan Garment*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.6. No. 2 ISSN: 1858-3687. Hlm. 101-119.
- Irham. 2014 *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ishak Amir Ishak Amir, Asfahan. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*
- Isyayias Andito. 2011. *Analisis rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress(Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Khalid, A., Altarturi, B. H., Thaker, H. M., Harun, M. Y., & Nahar, N. 2014. Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*. 3(3), 141-150
- Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis)*. Jakarta: Erlangga
- Liana dan Sutrisno. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Mas'ud, I dkk. 2012. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol.10.No.2.
- Ni Made. 2012. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas.
- Permana, Randy Kurnia dkk. 2017. Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 7 (2), P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182. DOI: 10.15408/ess.v7i2.4797
- Sudana.I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Dkk. 2014. *Analisis Komperatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Indofoot Sukses Makmur Tbk*, Skripsi Jurusan Manajemen Keuangan STIE MDP Palembang.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. (Edisi Kedua). Medan: USU Press.
- Wahyu. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi*. Malang: Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Widarjo, W. & Doddy, S. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11(2), 107-119.